

Pemberdayaan Pelaku UMKM Kelompok Pengajian Kamboja Al Mukmin Dukuh Zamrud Blok T RW 011 Cimuning Mustikajaya Bekasi

Marhamah¹, Intan Tri Anisa², Muslikh³

1,2,3 Fakultas Ekonomi Universitas YARSI Jakarta

Email: siti.marhamah@yarsi.ac.id

Email: intan.triannisa@yarsi.ac.id

Email: muslikh@yarsi.ac.id

ABSTRACT

The aim of this program is to increase the awareness and capability of cooperatives for the small business actors (MSMEs) of the Cambodian Al Mukmin recitation group, so that their sales performance will continue to increase. The method used is to approach small business partners to identify problems faced by MSMEs. Conducting training with lectures and discussions about entrepreneurship and cooperation. The results achieved were increased awareness and understanding of entrepreneurship and cooperatives. Therefore, entrepreneurship and cooperative training for small business actors in the Cambodian Al Mukmin recitation group needs to be carried out continuously, thereby increasing sales turnover.

Keyword: Empowerment, Entrepreneurship, Cooperatives, MSME Players, Al Mukmin

ABSTRAK

Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan perkoperasian bagi pelaku usaha kecil (UMKM) kelompok pengajian Kamboja Al Mukmin, sehingga kinerja penjualannya akan meningkat terus. Metode yang dipergunakan adalah mengadakan pendekatan dengan mitra pelaku usaha kecil untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM. Pelaksanaan pelatihan dengan ceramah dan diskusi tentang kewirausahaan dan perkoperasian. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya kesadaran dan pemahaman tentang kewirausahaan dan perkoperasian. Oleh karena itu pelatihan kewirausahaan dan perkoperasian bagi pelaku usaha kecil kelompok pengajian Kamboja Al Mukmin perlu dilakukan secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan omset penjualan.

Keyword: Pemberdayaan, Kewirausahaan, Perkoperasian, Pelaku UMKM, Al Mukmin

PENDAHULUAN

Desa Cimuning kecamatan Mustikajaya terletak di sebelah selatan kota Bekasi memiliki jumlah penduduk 12.123 jiwa dan sebagian besar berprofesi sebagai pegawai dan wirausaha. Secara monografi desa Cimuning kecamatan Mustikajaya terdiri dari 26 RW dan 182 RT (sumber: kelurahan Cimuning), dan masing-masing RW memiliki spesifikasi usaha masyarakat yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil survei yang pendahuluan yang dilakukan di RW 011 beberapa warga memilih alternatif pencaharian keluarganya sebagai usaha mikro.

Pembangunan di bidang ekonomi merupakan salah satu prioritas utama dan menjadi tujuan utama pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia. Tujuan akhir dari upaya pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pemerintah ialah bagaimana agar masyarakat Indonesia mencapai adil dan kmur. Keadilan dan kemakmuran akan diperoleh jika setiap pilar ekonomi bangsa berperan aktif dalam proses pembangunan.

Salah satu pilar penting sistem ekonomi Indonesia ialah koperasi. Meskipun demikian, jumlah koperasi yang ada tidaklah seimbang jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan swasta yang ada. Terbatasnya jumlah koperasi bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang koperasi baik dari segi pembentukannya maupun pengelolaannya. Koperasi yang sangat populer dan berkembang di masyarakat, terutama masyarakat kelas bawah, ialah koperasi simpan pinjam. Pada umumnya, semua jenis koperasi simpan pinjam masih menggunakan sistem bunga sebagai balas jasa. Digunakannya sistem bunga pada koperasi ini sebetulnya mengandung permasalahan. Di satu sisi secara organisasi



Muhammadiyah menetapkan bahwa bunga bank adalah termasuk riba. Koperasi adalah lembaga usaha yang dinilai cocok untuk memberdayakan rakyat kecil. Nilai-nilai koperasi juga mulia seperti keadilan, kebersamaan, kekeluargaan, dan kesejahteraan bersama. Dalam Islam, koperasi tergolong sebagai syirkah/syarikah. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. Maka tak heran jika jejak koperasi berdasarkan prinsip syariah telah ada sejak abad III Hijriyah di Timur tengah dan Asia Tengah. Bahkan, secara teoritis telah dikemukakan oleh filosof Islam Al-Farabi. As-Syarakhsi dalam Al-Mabsuth, sebagaimana dinukil oleh M. Nejatullah Siddiqi dalam Partnership and Profit Sharing in Islamic Law, ia meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah ikut dalam suatu kemitraan usaha semacam koperasi, diantaranya dengan Sai bin Syarik di Madinah.

Bung Hatta dalam buku Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun mengkategorikan social capital ke dalam 7 nilai sebagai spirit koperasi. Pertama, kebenaran untuk menggerakkan kepercayaan (trust). Kedua, keadilan dalam usaha bersama. Ketiga, kebaikan dan kejujuran mencapai perbaikan. Keempat, tanggung jawab dalam individualitas dan solidaritas. Kelima, paham yang sehat, cerdas, dan tegas. Keenam, kemauan menolong diri sendiri serta menggerakkan keswasembadaan dan otoaktifa. Ketujuh, kesetiaan dalam kekeluargaan.

Pengertian umum dari Koperasi syariah adalah badan usaha koperasi. yang menjalankan usahanya dengan prinsip-prinsip syariah. Apabila koperasi memiliki unit usaha produktif simpan pinjam, maka seluruh produk dan operasionalnya harus dilaksanakan dengan mengacu kepada fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka koperasi syariah tidak diperkenankan berusaha dalam bidang-bidang yang didalamnya terdapat unsur-unsur riba, maysir dan gharar. Disamping itu, koperasi syariah juga tidak diperkenankan melakukan transaksi-transaksi derivatif sebagaimana lembaga keuangan syariah lainnya juga.

Badan usaha koperasi di Indonesia dinilai memiliki perkembangan yang sangat lambat dibandingkan dengan badan usaha milik swasta. Hal ini terlihat dari jumlah koperasi di Indonesia pada tahun 2003 sebanyak 123.181 yang terdiri dari 93.800 koperasi aktif dan 29.381 koperasi yang tidak aktif. Sedangkan pada tahun 2004 jumlah koperasi hanya sebesar 130.730 yang terdiri dari 93.403 koperasi aktif dan 37.328 koperasi tidak aktif. Perkembangan koperasi yang aktif tercatat mengalami *penurunan* sebanyak 398 unit atau 0,42 persen (Depkop, 2006).



Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dan Mikro telah mengidentifikasi beberapa permasalahan koperasi di Indonesia yang menyebabkan lambatnya perkembangan badan usaha ini dibandingkan dengan badan usaha yang lainnya adalah sebagai berikut: Rendahnya partisipasi anggota; Rendahnya efisiensi usaha; rendahnya tingkat profitabilitas koperasi; Rendahnya citra masyarakat terhadap koperasi;

Rendahnya kompetensi sumber daya manusia dan kurang optimalnya koperasi dalam mewujudkan skala usaha yang ekonomis.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas Fakultas Ekonomi Universitas YARSI mengadakan pemberdayaan ekonomi ummat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pendirian koperasi syariah bagi kelompok pengajian Kamboja di Dukuh Zamrud RW 011 Cimuning Mustikajaya Bekasi.

Permasalahan

Berdasarkan hasil interview kepada kelompok pengajian ibu ibu RW 011 dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pengajian berfokus pada 4 (empat) hal yaitu : (1) Kelompok pengajian Kamboja RW 011 belum mempunyai Koperasi yang berbadan hukum (hanya berbentuk paguyuban), (2) Rendahnya kompetensi pengelolaan organisasi Kamboja baik bidang manajemen pemasaran, operasional maupun keuangan bagi anggota pengajian, (3) Minimnya pengetahuan dan pengalaman anggota pengajian Kamboja dalam pengelolaan koperasi dan AD/ART koperasi yang berbadan hukum . Solusi permasalahan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi kelompok pengajian Kamboja , diperlukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut yang digambarkan sebagai berikut:

Tabel-1

Permasalahan, Solusi dan Luaran PkM

No	Permasalahan	Solusi	Luaran
1.	Kelompok pengajian Kamboja RW 011 belum memiliki koperasi syariah yang badan hukum	✓ Pendampingan pembentukan Koperasi syariah yang badan hukum	Terbentuknya cikal bakal koperasi syariah yang berbadan hukum
2.	Minimnya kompetensi anggota Kelompok Pengajian Kamboja RW 011 dalam manajemen	✓ Evaluasi keahlian anggota kelompok pengajian Kamboja RW 011 dalam bidang pemasaran, operasional dan laporan keuangan	Anggota kelompok pengajian Kamboja RW 011 memiliki keahlian dalam

	pemasaran, operasional koperasi dan keuangan	serta pembuatan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban koperasi pada pihak internal dan eksternal	pemasaran, operasional koperasi dan membuat laporan keuangan,
3.	Pengetahuan dan pengalaman anggota kelompok pengajian Kamboja RW 011 dalam mengelola bisnis koperasi masih terbatas,	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Evaluasi kompetensi anggota kelompok pengajian Kamboja RW 011 dalam mengelola bisnis koperasi ✓ Pembinaan pengurus dan anggota dalam mengurus koperasi syariah ✓ Pembentukan struktur organisasi Koperasi ✓ Menyusun draf AD/ART koperasi syariah 	Anggota kelompok pengajian Kamboja RW 011 memiliki keahlian : pemasaran, operasional koperasi, menjalankan koperasi sesuai dengan struktur organisasi dan AD/ART

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pelaksanaan Kegiatan PkM ini, dirumuskan skema kegiatan PkM pada Gambar dibawah ini. Skema tersebut menjelaskan tentang solusi dan luaran dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok pengajian Kamboja RW 011

METODE PELAKSANAAN

Peserta PkM adalah anggota kelompok pengajian Kamboja RW 011. Peserta yang direncanakan sebanyak 30 orang . Pelaksanan kegiatan terdiri dari tahapan berikut :

1. Tahap Survei

Survei awal dilakukan untuk mengetahui profil pengetahuan, pengalaman serta kompetensi anggota kelompok pengajian Kamboja RW 011 yang akan menjadi peserta PkM. Survei dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada para peserta sebagai sampel (*pre-test*), yang terdiri dari dua instrumen untuk mengetahui pengalaman, pengetahuan serta kompetensi yang berkaitan dengan dua aspek berikut:



a. Kemampuan manajerial

Kemampuan manajerial bidang pemasaran, operasional dan . Kompetensi anggota kelompok pengajian Kamboja RW 011 untuk mengambil tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

b. Kompetensi terkait koperasi

Kemampuan anggota kelompok pengajian Kamboja RW 011 dalam pengelolaan operasional koperasi dan pemahaman tentang konsep koperasi syariah .

2. Tahap Penyadaran dan Pembelajaran

Berdasarkan hasil survei, maka dilakukan proses penyadaran dan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan pengelolaan koperasi syariah. Program pembelajaran yang akan diberikan direncanakan sebagai berikut:

a. Pengenalan konsep dasar produk dan akad koperasi syariah

- b. Pengenalan nilai-nilai bisnis syariah
 - c. Pengenalan konsep dasar keuangan koperasi syariah
 - d. Pengenalan konsep : pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia
 - e. Struktur organisasi dan ADRT Koperasi
3. Tahapan Implementasi
- Tahap implementasi dilakukan bertahap setelah peserta mengikuti proses penyadaran dan pembelajaran, yaitu mempraktekkan secara langsung capaian yang ditargetkan pada peserta PkM. Implementasi program terdiri dari:
- a. Pembentukan cikal bakal Koperasi yang ber badan hukum berbasis syariah
 - b. Perekrutan anggota koperasi
 - c. Menjalankan bisnis koperasi yang produktif
 - d. Pembentukan struktur organisasi dan pembuatan AD/ART koperasi syariah
 - e. Pembuatan laporan keuangan, metode perhitungan SHU, serta pembuatan berkas-berkas pencatatan administrasi keuangan
4. Tahapan *Monitoring* dan Evaluasi
- Tahap ini dilakukan dalam rangka menjamin keberhasilan program yang dilakukan untuk pencapaian yang ditargetkan, *Monitoring* dan Evaluasi meliputi:
- a. Pengawasan Manajemen Organisasi
Pengamatan terhadap pengelolaan Koperasi Syariah dan permasalahan yang dihadapi
 - b. Pendampingan Proses Bisnis Koperasi Syariah
Penyediaan mentor yang akan mendampingi jalannya koperasi dan bimbingan yang diperlukan.
 - c. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian PkM, tahap ini terdiri dari tiga aspek :
 - Analisis peningkatan kompetensi peserta PkM dengan cara memberikan kuesioner kemampuan pengelolaan koperasi syariah (*post-test*)
 - Analisis efektivitas manajemen dengan melakukan evaluasi mekanisme kerja organisasi dan keberhasilan pencapaian program kerja
 - Analisis kinerja dengan menilai kinerja keuangan dan perkembangan usaha

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan berkaitan dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan materi yang fokusnya berkaitan dengan pembentukan koperasi berbasis syariah bagi pelaku UMKM kelompok pengajian Kamboja Al Mukmin Cimuning Mustikajaya Bekasi. Anggota pengajian ini beranggotakan sekitar 50 jamaah.



Namun demikian karena masih era pandemic yang mengikuti kegiatan ini dibatasi 50% atau sekitar 25 jamaah. Setelah narasumber memberikan materi, lalu diadakan pretest dan postest kepada peserta dan hasilnya dapat dilihat pada table 2 dibawah ini.

Tabel-2
Hasil Pretest dan Posttest

No	Item Pertanyaan	Pretest	Posttest
		Jawaban benar	Jawaban benar
1	Koperasi adalah	15	35
2	Koperasi berbasis syariah adalah	14	34
3	Simpanan dalam koperasi terdiri dari	20	35
4	Cara mencari ide bisnis jaman sekarang	10	35
5	Berapa baiknya mempunyai ide bisnis	12	34
6	Ide atau gagasan bisnis baiknya	11	33
7	E-Marketing bagian dari	10	30
8	Yang bukan termasuk star up	9	29
9	Keuntungan E marketing	10	29
10	Proposal Ide usaha terdiri	9	27
11	Yang bukan aspek keuangan dalam proposal bisnis adalah	12	31
12	Yang bukan aspek pemasaran dalam proposal bisnis adalah	12	34

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest, bahwa adanya peningkatan peserta pendampingan dan pelatihan materi pemasaran, kewirausahaan dan perkoperasian. Peningkatan pengetahuan tersebut secara statistik mencapai 70%. Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini dilaksanakan atas kerjasama antara Koordinator Pengabdian kepada Masyarakat FE YARSI dengan DKM Al Mukmin Dukuh Zamrud. Pelatihan kewirausahaan ini diikuti oleh 30 peserta, para peserta merupakan pelaku UMKM di Pengajian Kamboja Al Mukmin. Para peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta kepada tim pelaksana mengenai materi yang diberikan



Seluruh peserta merasa senang, karena telah mendapatkan ilmu kewirausahaan. Dalam pelatihan ini pula disamping mensosialisasikan Lembaga Pengabdian Masyarakat FE YARSI selaku pelaksana kegiatan, tim juga mensosialisasikan Program Studi di Fakultas Ekonomi. Hasil dari pendampingan dan pelatihan adalah meningkatnya wawasan pelaku UMKM Kamboja Al Mukmin yang sebelumnya belum begitu memahami pemasaran, kewirausahaan serta perkoperasian, sekarang sudah memahaminya. Program pelatihan bagi UMKM telah direncanakan cukup matang, namun dalam pelaksanaan belum sesuai dengan yang direncanakan. Kendala yang dihadapi datang dari pelaku UMKM itu sendiri maupun tim PkM. Kendala berkaitan dengan masalah masalah teknis seperti waktu pelatihan yang sering diundur mengingat kesibukan masing masing pihak. Namun demikian secara keseluruhan pelatihan dapat berjalan dengan lancar.

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu pada saat peserta pelatihan mengikuti kegiatan di kelas. Selain itu, melakukan wawancara yaitu dengan memberikan berbagai pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan pelatihan berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan perkoperasian yang telah dilaksanakan dan mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut. Dengan evaluasi ini, tim pelaksana kegiatan pelatihan atau tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan kewirausahaan dan perkoperasian dapat meningkatkan pengetahuan bagi pelaku UMKM Adapun pengetahuan yang dimiliki setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan adalah sebagai berikut:



Pertama, para peserta pelatihan dapat mengetahui konsep dan implementasi kewirausahaan. Tahap ini, tim pelaksana mempresentasikan materi pelatihan secara detail, para peserta menyimak hal-hal yang dipresentasikan tersebut dengan baik. Hasil dari pelatihan kewirausahaan adalah meningkatnya wawasan pelaku UMKM Kamboja Al Mukmin yang

sebelumnya belum begitu memahami konsep kewirausahaan, sekarang sudah mengetahui bahkan memahami sampai mempraktkannya.. Para peserta pelatihan begitu antusias dalam mengikuti pelatihan, hal ini dibuktikan dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta. Diharapkan dengan banyaknya pertanyaan tersebut, mereka lebih mengetahui secara detail dan mendalam bagaimana implementasi kewirausahaan. Selain melontarkan berbagai pertanyaan, mereka juga sangat antusias untuk melakukan praktik menghitung keuangan syariah. Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat membantu para pelaku UMKM dalam melakukan usahanya.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM pengajian Kamboja Al Mukmin dapat disimpulkan sebagai berikut. Pendampingan dan pelatihan ini dapat menambah pengetahuan tentang pemasaran, kewirausahaan dan perkoperasian. Materi yang diberikan dalam pendampingan dan pelatihan meliputi: cara mencari dan mengeksekusi ide bisnis, cara membuat proposal yang menarik, aplikasi pemasaran untuk UMKM, cara mendirikan koperasi berbadan hukum.

Ada peningkatan pengetahuan terhadap materi pelatihan dan pendampingan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *free test dan post test*. Diharapkan setelah pelatihan ini peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan tentang pemasaran, kewirausahaan dan perkoperasian kedalam praktek sehari-hari. Koperasi berbadan hukum masih dalam proses. Ada kendala dari aspek ADRT yang mengangkut nama koperasi, alamat koperasi dan iuran anggota.

Pelatihan pemasaran, kewirausahaan dan perkoperasian bagi pelaku usaha mikro (UMKM) ini sebaiknya ada tindak lanjutnya, untuk mengetahui

sejauhmana perkembangan kinerja UMKM apakah para peserta menerapkan ilmu pemasaran, kewirausahaan yang diperoleh selama pendampingan dan pelatihan. Koperasi berbadan hukum terus diselesaikan perizinanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Cici. 2015. Coopetition Usaha Mikro Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) Desa Bantar Kambing. <http://cici-anggara.co.id/2015/07/coopetition-usaha-mikro-kelompok-usaha.html> (Diunduh 12 Oktober 2016)
- Irawan, R. 2013. Aspek Perpajakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *The 6th NCFB and Doctoral Colloquium*, Unika Widya Mandala Surabaya.
- Laporan tahunan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Usaha Menengah, <http://www.depkop.go.id/berita-informasi/data-informasi/laporan-tahunan/> (Diunduh 21 Oktober 2016)
- Mardani, 2012, Fiqh Ekonomi Syariah, Yogyakarta, Ekonesia
- Purwaningsih, Endang. Huda, Nurul. Muslikh dan Annisariza, Nelly Ulfah, 2018, UMKM
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Warsono, S., E. Murti, A. Ridha dan A. Darmawan. 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*
- Web.Kwikkiangie.com/v1/2011/03 Tinjauan Perekonomian Indonesia, khususnya Koperasi & UKM. Tgl 22 Juni 2019.